

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Pendidikan kedokteran dikembangkan menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sesuai dengan acuan dari SKDI. Selain itu SKDI juga digunakan sebagai acuan dalam pengembangan ujian kompetensi dokter yang bersifat nasional.¹⁻³

Berdasarkan SKDI, pendekatan pembelajaran kedokteran di Indonesia dilakukan dengan pendekatan berbasis SPICES, yang dijelaskan sebagai *Student-centred, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective/Early clinical exposure, Systematic*.⁴ Diharapkan dengan diterapkannya pendekatan berbasis SPICES, akan didapatkan dokter yang memiliki kecakapan dalam belajar mandiri, mampu menyelesaikan masalah hingga membentuk dokter agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁵

Evaluasi dalam pembelajaran di kedokteran dilakukan melalui tahapan penilaian (*assessment*). Ini merupakan hal yang sangat penting karena *assessment* memiliki *positive steering effect* pada pembelajaran dan juga kurikulum. Adanya *assessment*, menjadikan hal-hal penting dapat dikaitkan dalam pembelajaran serta memotivasi pembelajaran mahasiswa (*assessment drives learning*).⁶

Ada banyak tujuan melakukan *assessment*, diantaranya; untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran (*learning outcomes*) juga menyokong serta memotivasi mahasiswa dalam belajar. Disamping itu, dengan adanya *assessment*, juga berguna untuk memprediksi performa mahasiswa di masa depan, mengetahui pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan pengembangan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Adanya *assessment* juga membuat sertifikasi serta penilaian kompetensi terhadap mahasiswa dapat dilakukan.^{6,7}

Penilaian dalam pendidikan kedokteran dilakukan pada berbagai jenjang, yaitu ; 1) *low stakes assessment*, yaitu penilaian tahap akademik dan tahap institusi yang diadakan oleh institusi pendidikan dan 2) *high stakes assessment*, yaitu

penilaian dalam jenjang nasional berupa ujian kompetensi bagi lulusan dokter yang akan bekerja di masyarakat.⁸

Penilaian *high stakes assessment* di Indonesia dilakukan melalui Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) sebagai implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 36. Dengan dilakukannya UKMPPD, diharapkan didapatkannya lulusan dokter yang kompeten dan terstandar secara nasional. UKMPPD diselenggarakan oleh fakultas kedokteran bekerjasama dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) dan berkoordinasi dengan Organisasi Profesi.^{1,9,10}

Penilaian *low stakes assessment* dibagi menjadi dua jenis, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan di tahap akademik melalui observasi proses pembelajaran dan penilaian unjuk kerja mahasiswa/performa terhadap pasien. Dosen pembimbing selanjutnya memberikan umpan balik terhadap performa mahasiswa. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui dan menguji pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa yang diadakan di akhir proses pembelajaran.^{8,11} Hasil pencapaian pembelajaran mahasiswa pada akhir program studi dinyatakan sebagai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif didapatkan dari menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.¹²

Tahun 2012, AIPKI wilayah III tepatnya Universitas Gajah Mada (UGM) bekerjasama dengan Kemenristek-Dikti (Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) mengusulkan diadakannya Ujian Tahap Bersama (UTB) sebagai penilaian formatif yang dilakukan secara nasional.¹³ Program ini dilakukan sebagai upaya pengendalian mutu lulusan pendidikan kedokteran karena UKMPPD yang dilakukan di tahap nasional selama ini diadakan hanya dilakukan sebanyak satu tahap. Sedangkan masa pendidikan dilaksanakan selama lima hingga enam tahun.¹⁴ Pada saat penelitian ini dilakukan, UTB belum digunakan sebagai salah satu ujian yang mempengaruhi penilaian terhadap mahasiswa.

Ujian Tahap Bersama terdiri dari tiga tahapan, dua tahap dengan metode ujian tulis MCQ di masa preklinik dan tahap terakhir berupa osce sesudah

menyelesaikan rotasi klinik. Dengan adanya tahapan-tahapan dalam UTB, dapat menggambarkan capaian kompetensi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan kedokteran. Sama halnya dengan UTB, IPK juga menggambarkan bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi perkuliahan yang telah dijalaninya.

Survei data awal menunjukkan bahwa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi telah berpartisipasi dalam percobaan UTB sejak tahun 2019 dan telah terdapat 456 mahasiswa yang telah mengikuti UTB. Sampai saat ini, tidak banyak penelitian yang membahas korelasi UTB dengan pembelajaran mahasiswa. Belum ada penelitian secara spesifik membahas apakah UTB dapat mendorong pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik melihat korelasi antara nilai UTB dengan IPK pada mahasiswa prodi Kedokteran Universitas Jambi Tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi antara nilai UTB dengan nilai IPK pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Tahun 2019-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara nilai UTB dengan nilai IPK pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui distribusi frekuensi nilai UTB Tahap I dan nilai UTB Tahap II pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Tahun 2019-2021.

2. Mengetahui distribusi frekuensi nilai IPK mahasiswa yang mengikuti UTB Tahap I dan rata-rata nilai IPK mahasiswa yang mengikuti UTB Tahap II pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Tahun 2019-2021.
3. Mengetahui rata-rata nilai UTB Tahap I dan UTB Tahap II pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Tahun 2019-2021.
4. Mengetahui rata-rata nilai IPK mahasiswa yang mengikuti UTB Tahap I dan rata-rata nilai IPK mahasiswa yang mengikuti UTB Tahap II pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Tahun 2019-2021.
5. Mengetahui korelasi antara nilai UTB Tahap I dengan IPK pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Tahun 2019-2021.
6. Mengetahui korelasi antara nilai UTB Tahap II dengan IPK pada mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Tahun 2019-2021.

1.4 Mafaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang UTB dan sistem pendidikan kedokteran.

1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran

Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi prodi kedokteran untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa.